

**PENGARUH KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA
MTs AL ITTIHAAD PASIR KIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

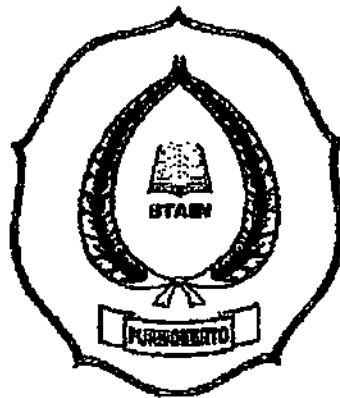
**Nama : WIWI MUSTIKA
N I M : 936101226
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

1999

**KAAN
OKERTO**

**PENGARUH KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA
MTs AL ITTIHAAD PASIR KIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

**Nama : WIWI MUSTIKA
N I M : 936101226
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

1999



**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)**

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

SKRIPSI SAUDARI: **WIWI MUSTIKA**
 NIM : 93 6101226
 JURUSAN : TARBIYAH
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL : PENGARUH KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK
 TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
 FIQIH SISWA MTs AL-ITTIHAAD PASIR KIDUL

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, pada tanggal :

27 Januari 2000

dan dapat diterima sebagai kelengkapan Ujian Akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata Satu Agama (S.I) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Purwokerto, 2000

Ketua Sidang

Drs. H. M. Muchjidin Dimjati

NIP. 150 110 488

Sekretaris Sidang

Drs. Munjin

NIP. 150 253 871

Pembimbing

Drs. H. Mochammad

NIP. 150 058 709

Penguji I

Drs. H. Much. Muslich

NIP. 150 102 105

Penguji II

Drs. Munjin

NIP. 150 253 871



Mengetahui / Mengesahkan
 Ketua STAIN Purwokerto

Drs. H. M. Muchjidin Dimjati

NIP. 150 110 488

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. مَا بَدَأَ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQH SISWA MTs AL ITTIHAAD PASIR KIDUL."

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak. Drs. H. M. Muchyidin Dimiyati, Ketua STAIN Purwokerto
2. Ibu Dra Hj Mahmudah Pembantu Ketua STAIN
3. Bapak. Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN
4. Bapak. Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN
5. Bapak. Drs. H. Mochammad, selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak. Drs. Romli, Kepala MTs Al Ittihaad Pasir Kidul.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT, sebagai amal shaleh. Dan mudah - mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi semua pembaca, Agama, Nusa dan bangsa, Amin.

Purwokerto,

1999

Penulis



Wiwi Mustika

NIM: 936101226

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Dan Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Hipotesis.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penelitian.....	23
BAB II. KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK DAN PRESTASI	
BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH	
A. Kegiatan Belajar Kelompok.....	25
1. Pengertian Kegiatan Belajar Kelompok.....	25
2. Dasar Kegiatan Belajar Kelompok.....	26
3. Tujuan, Manfaat dan Keuntungan Kegiatan Belajar Kelompok	28

4. Teknik Pembentukan Kegiatan Belajar Kelompok	30
B. Mata Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	32
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	33
3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	33
4. Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih.....	34
C. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs	
1. Pengertian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs	35
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih.	35
 BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Langkah - Langkah Penelitian.....	40
B. Penyajian Data.....	41
C. Analisa Data	43
D. Penafsiran Data.....	45
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran - Saran.....	47
C. Kata Penutup	48
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
I.	Pasangan Sampel berdasarkan hasil pre test.....	12
II.	Skor prestasi belajar bidang studi fiqih berdasarkan hasil tri out.....	17
III.	Periapan untuk mencari reliabilitas tes prestasi belajar bidang studi fiqih hasil tri out.....	18
IV.	Skor hasil pre test prestasi belajar bidang studi fiqih antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.....	41
V.	Skor hasil post test prestasi belajar bidang studi fiqih antara kelompok kontrol dan eksperimen.....	42
VI.	Perhitungan untuk mencari perbedaan mean antara dua sampel berdasarkan tabel IV.....	44

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam di Indonesia khususnya pendidikan agama islam, yang dalam hal ini mata pelajaran fiqh merupakan bagian mata pelajaran yang tak terpisahkan dari pendidikan agama islam. Namun keberhasilan yang dicapai saat ini belum dianggap cukup, bahkan masih banyak kritik dari pakar pendidikan di Indonesia tentang keberhasilan pendidikan islam di Indonesia pada saat ini.

Oleh karena itu kita harus berusaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang ada saat ini, karena pendidikan agama islam adalah merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan nasional kita.

Dipihak lain pendidikan agama islam merupakan salah satu faktor esensial bagi pembangunan jasmani dan rohani. Unsur inilah yang memberikan petunjuk pemerintah bergerak mencari terobosan untuk meningkatkan dan mengatur kemajuan pendidikan, agar hasil yang dicapai dapat memuaskan.

Adapun tujuan pendidikan nasional kita, rumusnya termaktub dalam UU RI No. 2 pasal 4 tahun 1989:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (1989: 4).

Rumusan diatas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional, disamping membentuk manusia beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, juga membentuk manusia agar memiliki sikap sosial. Karena pada hakekatnya

manusia adalah makhluk sosial yang tak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, maka setiap manusia mempunyai kemampuan untuk berkelompok dengan manusia lainnya. Dalam hal ini termasuk juga para siswa.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka sangat di perlukan adanya faktor - faktor pendidikan beserta alat -alat bantu yang lain. Adapun faktor-faktor pendidikan adalah:

1. Faktor tujuan
2. Faktor pendidik
3. Faktor anak-anak
4. Faktor alat-alat
5. Faktor alam semesta. (Barnadib, 1989 : 35)

Sedangkan yang dimaksud alat-alat pendidikan menurut Crow & Crow di antaranya adalah :

1. Rencana pelajaran
2. Tempat duduk anak
3. Ruang kelas, dsb. (Barnadib, 1989 : 96)

Tujuan dalam struktur komponen belajar, menempati urutan pertama. Untuk dapat mencapai tujuan diperlukan alat-alat ini lazim dikenal dengan sebutan kurikulum, sulit rasanya tujuan pengajaran dapat tercapai, karena ketidakjelasan program atau arah.

Nana Sudjana dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar menyebutkan bahwa : " Kurikulum merupakan program belajar yang berisikan hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa dibawah tanggung jawab sekolah. (Sudjana, 1989 : 3)

Dalam upaya mencapai program yang termaktub dalam kurikulum, peran yang dimainkan guru sangat dominan.

Guru menempati kedudukan central. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat didalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah. (Sudjana, 1989 : 1)

Dengan demikian guru dituntut profesionalnya dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai.

Namun tak jarang terjadi apa yang telah diprogramkan kurikulum dan apa yang telah dijabarkan sebaik-baiknya oleh guru dengan dukungan fasilitas yang telah tersedia tidak mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu alternatif yang mungkin bisa diikhtiarkan adalah pembentukan kelompok belajar, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Dengan tujuan agar siswa mampu mengatasi segala kesulitan yang timbul dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

Dr. Nana Sudjana menjelaskan tentang kegiatan belajar kelompok, yakni : "Siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Misalnya diskusi memecahkan masalah." (Sudjana, 1989 : 73)

Sejalan dengan pengertian tersebut adalah pengertian tentang metode kerja kelompok dalam rangka kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan oleh Drs. Zuhairi, dkk, yakni :

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedegosis yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai. (1983 : 99)

Dari dua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan belajar kelompok ialah aktivitas belajar dalam situasi kelompok dengan cara kerja sama antara individu-individu untuk membahas permasalahan dengan didasari saling

percaya. Tumpuan kegiatan ada pada metode diskusi dengan metode penunjangnya metode ceramah dan metode pemberian tugas.

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar kelompok. W.S. Winkel dalam bukunya yang berjudul Psikologi pengajaran menyebutkan beberapa keuntungan dari belajar kelompok, yaitu :

1. Dengan belajar kelompok siswa dapat mengelola materi secara mendalam.
2. Dengan bekerja atau belajar kelompok rasa senang dan motivasi belajar meningkat.
3. Dapat memperoleh kemampuan untuk bekerja sama (social skills). (1991 : 192)

Disamping keuntungan tersebut ada keuntungan yang lain yang dapat diperoleh, yaitu para siswa dapat saling tukar informasi tentang pengetahuan yang didapat oleh masing-masing. Belajar kelompok juga dapat untuk memperbaiki sifat atau cara belajar individual yang masih dipandang kurang baik. Seperti siswa yang hanya dapat belajar dalam suasana sepi atau sunyi. Sebagaimana disarankan oleh Drs. Judi Al Falansi terhadap cara belajar tersebut, yaitu :

Akan tetapi anda sebenarnya dapat merubah cara anda sesuai dan sejalan dengan cara kawan-kawan anda. Anda dapat belajar bersama mereka meskipun suasana belajar cukup ramai. Belajar kelompok amat besar manfaatnya hasilnya akan lebih mantap dan memuaskan. Disamping itu anda dapat belajar bermasyarakat menghargai pendapat orang lain dan lain-lain. (1986 : 108).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Al Ittihaad Pasir Kidul, penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar (prestasi) siswa dalam mata pelajaran fiqih bervariasi, ada yang baik ada yang kurang baik. Adanya perbedaan tersebut adalah salah satu faktor kemungkinan penyebabnya karena tidak adanya belajar kelompok.

Penulis berpendapat bahwa dengan adanya pembentukan belajar kelompok guru dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang lebih terorganisir dan kondusif, sehingga dapat dimungkinkan merangsang terjadinya peningkatan frekuensi belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan pertimbangan diatas penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah mengenai pengaruh kegiatan belajar kelompok terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MTs Ittihaad Pasir Kidul.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Skripsi ini berjudul : **PENGARUH KEGLATAN BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA MTs AL ITTIHAAD PASIR KIDUL.**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul, maka penulis memberikan batasan tentang istila-istilah yang terdapat dalam judul adalah :

a. Pengaruh

"Daya yang ada atau timbul dari suatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang . (Depdikbud, 1989 : 664)

Jadi yang dimaksud dengan daya disini adalah kelebihan yang ada atau timbul dari kegiatan belajar kelompok yang ikut mempengaruhi prestasi belajar.

b. Kegiatan belajar kelompok

Kegiatan adalah : "Aktivitas, kegairahan, usaha, pekerjaan ." (Depdikbud, 1989 : 276). Belajar berarti "Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu." (Depdikbud, 1989 :13). Kelompok : "Beberapa orang yang

berkumpul menjadi satu'. (Poerwodarminto, 1983 : 469). Jadi yang dimaksud adalah aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa dalam situasi kelompok sebanyak lima orang dengan bekerja sama antara individu-individu untuk membahas mata pelajaran fiqih.

c. Prestasi belajar

Kata prestasi belajar berarti : " Suatu pernyataan setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada siswa, perubahan itu nampak pada siswa. (Winkel, 1991 : 200). Belajar berarti "Suatu kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang belajar.(Rustana, 1986 : 4)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah : "Hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb).(Depdikbud : 768)

Jadi yang dimaksud adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan pokok bahasan tertentu setelah mengikuti proses belajar yang diketahui melalui evaluasi dan diwujudkan dalam bentuk skor hasil tes.

d. Mata pelajaran fiqih

Bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat islam atau materi yang sifatnya memberikan pengetahuan tentang syariat islam untuk dimiliki, diresapi dan diamalkan.(Depag, 1989 : 4)

Yang dimaksud adalah mata pelajaran fiqih di MTs Al Ittihaad Pasir Kidul.

e. Siswa

" Siswa berarti : Pelajar (pada akademi)". (Poerwodarminto : 995).

Maksudnya adalah pelajar tingkat I,II,III yang mengikuti program cawu III MTs Al Ittihaad Pasir Kidul, tahun 1998-1999.

f. Tahun ajaran 1998-1999

Tahun ajaran 1998-1999 adalah tahun ajaran yang dimulai semenjak bulan juli 1998 dan berakhir bulan juli 1999.

Dengan memperhatikan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud panulis adalah " Suatu penelitian dengan cara menerapkan aktivitas atau kegiatan belajar kelompok kepada siswa untuk mengetahui hasil yang akan dicapai dalam bidang studi fiqih siswa MTs Al Ittihaad Pasir Kidul.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadikan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah dengan menerapkan kegiatan belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi bidang studi fiqih MTs Al Ittihaad Pasir Kidul".

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan belajar kelompok di MTs Al Ittihaad Pasir Kidul.
2. Ingin mengetahui sejauhmana pengaruh kegiatan belajar kelompok di MTs Al Ittihaad Pasir Kidul.
3. Ingin merealisaasikan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan penelitian ilmiah

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk masukan tambahan pustaka STAIN Purwokerto berupa hasil penelitian.
2. Untuk memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi MTs Al Ittihaad Pasir Kidul pad umumnya dan bidang studi fiqih pada khususnya.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu agama.

E. Hipotesis

" Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah". (Sutrisno, 1990 : 63). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni hipotesis kerja dan hipotesis nihil. Hipotesis kerja adalah : "Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y , atau adanya perbedaan dua kelompok". (Suharsimi, 1992 : 65). Adapun pengertian hipotesis nihil adalah : "Hipoesis yang menyatakan tidak adanya dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap varaibel Y ". (Suharsimi, 1992 : 65)

Sedangkan hipotesa kerja yang penulis ajukan adalah "Ada pengaruh kegiatan belajar kelompok terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih bagi siswa MTs Al Ittihaad Pasir Kidul".

Agar penulisan ini obyektif, maka penulis ajukan hipotesis nihil sebagai landasan penelitian yang berbunyi : "Tidak ada pengaruh kegiantan belajar kelompok terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MTs Al Ittihaad Pasir Kidul".

Hasil pengajuan hipotesis tersebut menggunakan argumentasi "Jika hipotesis nihil terbukti maka hipotesis kerja diterima yang berarti ada pengaruh kegiatan belajar kelompok terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih siswa MTs Al Ittihaad Pasir Kidul. Jika hipotesis kerja tidak terbukti maka hipotesis nihil tidak diterima yang berarti tidak ada pengaruh kegiatan belajar kelompok terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MTs Al Ittihaad Pasir Kidul.

Mengingat bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, maka akan dilakukan pengkajian pada bab III (bagian analisis data), untuk membuktikan apakah hipotesis ini dapat diterima.

F. Telaah Pustaka

Menurut Anton dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa :

Kegiatan : "Aktivitas, kegairahan, usaha, pekerjaan". (Depdikbud, 1989 : 664) .

Belajar : "Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Kelompok : "Beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu". (Depdikbud, 1989 : 469)

Adapun pengertian tentang kegiatan belajar kelompok menurut Dr. Nana Sudjana adalah :

"Siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Misalnya diskusi memecahkan masalah". (Sudjana, 1989 : 73)

Drs. Slamet M. Yusuf yakni :

"Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai". (Zuhairini, 1983 : 99)

Dari pengertian tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa kegiatan belajar kelompok merupakan aktivitas belajar dalam situasi kelompok dengan cara kerja sama antar individu-individu yang lain membahas permasalahan dengan didasari saling percaya mempercayai. Kegiatan belajar kelompok dalam pelaksanaannya dapat dilakukan di rumah, juga ditempat lainnya. Misalnya diperpustakaan, dikelas, atau ditempat lain yang telah disepakati bersama. Tumpuan kegiatan ada pada ceramah dan metode pemberian tugas.

Pengertian mata pelajaran dalam kurikulum MTs adalah :

"Mata pelajaran fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat islam atau materi yang sifatnya memberikan pengetahuan tentang syariat islam untuk dimiliki, diresapi, dan diamalkan". (Depag, 1993 : 1)

Mata pelajaran fiqih adalah termasuk dalam jenis program pendidikan dasar umum sejajar dengan bidang studi Al Qur'an - Hadits, Akidah akhlak dan Ibadah muamalat.

G. Metode Penelitian

I. Metode Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah : "... seluruh obyek penelitian"(Suharsimi, 1992 : 102).

Sedang menurut Drs. Sutrisna Hadi : "Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan". (1989 : 220)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs Al Ittihaad Pasir Kidul tahun ajaran 1998-1999, yang terdiri dari enam lokal (kelas) dengan perincian sebagai berikut :

- Kelas IA dan IB = 75 siswa
- Kelas IIA dan IIB = 74 siswa
- Kelas IIIA dan IIIB = 50 siswa
- Jumlah = 199 siswa

b. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi menyebutkan sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. (1989 : 221) . Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto,

"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". (Suharsimi, 1992 : 104)

Dari pengertian diatas penulis simpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel ini penulis berpedoman pendapat Kartini Kartono yang berbunyi :

"Biasanya yang menentukan besar kecilnya sampel itu atas pertimbangan-pertimbangan yang praktis misalnya mengingat faktor pembimbing atau sponsor, besarnya biaya pengeluaran, kesempatan, dan limit waktu yang diberikan, kemampuan fisik dan intelektual dari penelitian sendiri ciri-ciri kas dari fenomena-fenomena sosial yang digarap. (1983 : 121)

Dan Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa : "... apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi ... jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 %, atau 20 - 25 % atau lebih". (1992 : 107)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka penulis mengambil sampel sebesar 25 % dari jumlah populasi, yakni berjumlah 199 siswa yang berarti 25 % nya adalah 49,75. untuk lebih memudahkannya menjadi 50 siswa dan diambil dari kelas I,II, dan III.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah : "Cara atau tehnik yang digunakan untuk mengambil sampel". (Sutrisno, 1989 : 222). Untuk pengambilan sampel dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik sampling random yaitu :

"Pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu". (Sutrisno, 1990 : 75)

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dari teknik sampling tersebut adalah :

- 1). Penulis menggunakan cara undian. Adapun langkah-langkah untuk mengadakan cara undian sebagai berikut :
 - a) Membuat suatu daftar yang berisi semua subyek, obyek, kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.
 - b) Memberi kode-kode yang berwujud angka-angka untuk tiap-tiap subyek, obyek, ...
 - c) Menulis kode-kode itu masing-masing dalam satu lembar kertas kecil.
 - d) Gulung kertas kecil itu baik-baik.
 - e) Masukkan gulungan itu kedalam tempoleng atau kaleng.
 - f) Ambillah kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan.
- 2). Memberi pretes kepada seluruh populasi untuk mencari pasangan yang mempunyai keseimbangan nilai prestasi berdasarkan pre tes.
- 3). Membentuk pasangan sampel berdasar hasil pre tes, yaitu 25 siswa dari kelas A sebagi kelompok eksperimen dan 25 siswa dari kelas B sebagai kelompok kontrol dengan syarat keduanya memperoleh skor hasil pretes yang sama atau berdekatan.

TABEL I

PASANGAN SAMPEL BERDASARKAN HASIL PRE TES

No. Urut	No. Pas. sampel	Nama Pasangan Sampel		Skor
		Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen	
1	2	3	4	5
1	1 - 2	Anas	Amirudin	60
2	2 - 27	Arifin	Arif Klusnuludin	58
3	3 - 28	Ach. Zaenurudin	Agus Pranoto	74

Lanjutan tabel I

1	2	3	4	5
4	4 - 29	Amirul Mukminin	Aris Zubdi	66
5	5 - 30	Amirudin	Dwi Setyaningrum	60
6	6 - 31	Atif Chusnuludin	Esti Kusianingsih	59
7	7 - 32	Abdul Kholik	Erna Rofikoh	45
8	8 - 33	Artinah	Finaul Jannah	73
9	9 - 34	Imam Subaweh	Bakti Subkhan	76
11	11 - 36	Edi Wahyono	Kholik Fauzan	60
12	12 - 37	Esti Miyati	Khusnul Khotimah	53
13	13 - 38	Harun	Mizan Sa'roni	53
14	14 - 39	Ikah Madrikah	Maryanto	49
15	15 - 40	Muharir	Nurul Anggraeni	70
16	16 - 41	Mukhlisin	Ova Vikru	73
17	17 - 42	Maemanah	Rovina Dienasari	75
18	18 - 43	Makhliatun	Ristiani	52
19	19 - 44	Ngarudin	Reni Widianingsih	56
20	20 - 45	Nur Ahlan	Sohib	43
21	21 - 46	Nur Latif	Slamet	50
22	22 - 47	Nasroh	Syehan	50
23	23 - 48	Sugeng Fitriana	Ninawati	47
24	24 - 49	Nur Afifah	Suyati	44
25	25 - 50	Nurjannah	Sri Sulaeli	51

Keterangan : Nomor pasangan sampel 1 sampai dengan 25 adalah sebagai kelompok kontrol dan nomor 26 sampai dengan 50 adalah kelompok eksperimen.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Tes

Metode Tes ini digunakan untuk :

1. Melaksanakan pre test, guna menyusun sampel berpasangan.
2. Melaksanakan post test, guna memperoleh prestasi belajar bidang studi fiqh.

3. Hal hal yang berhubungan dengan tes yaitu :

1. Syarat-syarat tes
2. Bentuk-bentuk tes
3. Bobot item tes
4. Penentuan skor

AD.1. Syarat-syarat tes

Drs. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, menyatakan bahwa : Syarat tes yang baik adalah validitas, reliabilitas dan ekonomis" (1991 : 56). Sedangkan Drs. Wayan Nurkencana dan PPN. Sumartana berpendapat bahwa tes yang baik harus memenuhi syarat-syarat "Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda" (1986 : 127). Dari dua pengertian itu penulis menggunakan persyaratan

tes yang baik menurut Drs. Wayan Nurkencana, yaitu memenuhi syarat-syarat:

a) Validitas

"Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat tepat diukur apa yang hendak diukur dengan tepat" (Suharsimi, 1991 : 57). Masalah ini Drs. Wayan Nurkencana menggolongkan menjadi empat macam :

- (1) Validitas ramalan (Prediktive Validity) artinya ketepatan (kejituan) daripada suatu tes tersebut untuk meramalkan prestasi yang dicapainya kemudian.
- (2) Validitas bandingan (concurrent validity) artinya kejituan daripada suatu tes dilihat dari suatu korelasinya terhadap kecakapan yang telah dimiliki saat ini secara riil.
- (3) Validitas isi (Content Validity) artinya kejituan dari suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila materi tes tersebut betul-betul merupakan bhsn-bhsn yang representatif terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan.
- (4) Validitas susunan (Construct Validity) artinya kejituan dari suatu tes ditinjau dari susunan tes tersebut.

Dari keempat macam validitas tersebut penulis menggunakan validitas isi, yaitu soal-soal yang dibuat adalah mengambil bahan-bahan yang diberikan dan disesuaikan dengan kurikulum MTs Negeri tahun ajaran 1998/1999.

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian. Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat dipercaya, konsisten atau stabil dan produktif. (Purwanto, 1986 : 176). Drs. Wayan Nurkancanamengatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan tes yang reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap. (1986 : 179)

Ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk mencari reliabilitas dari suatu tes yaitu :

Teknik ulang

- Teknik bentuk paralel

Teknik belah dua

Dalam hal ini penulis mengambil teknik belah dua untuk mengukur reliabilitas dari tes, yaitu dengan prosedur ganjil genap. Artinya seluruh item yang bernomor ganjil dikumpulkan menjadi satu kelompok dan yang bernomor genap menjadi kelompok lain. Tes ini telah penulis tri outkan kepada siswa MTs Al Hidayah Karang suci Purwokerto Utara tahun ajaran 1998 - 1999, dengan mengambil 10 siswa. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL II
SKOR PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
FIQIH
BERDASARKAN HASIL TRI OUT

NO	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
1	Rokhayati	55	75
2	Abas Nurkholis	65	75
3	Ah Subehi	50	60
4	Umar Syahadat	65	75
5	Sri Akhirotun	60	75
6	Lestari	55	70
7	Sugiono	50	60
8	Aji Jaelani	70	85
9	Yusron	60	80
10	Anik Sobriyah	70	90

Keterangan :

X = hasil tes tanggal 7 April 1999

Y = hasil tes tanggal 9 April 1999.

Prosedur yang ditempuh dalam mencari reliabilitas tes adalah :

- (1) Mengadakan try out
- (2) Mengelompokkan item-item menjadi dua kelompok, yang bernomor ganjil (X) dan yang bernomor genap (Y).

(3) Menghitung Jawaban yang benar dari kelompok yang bernomor genap

(4) Mengkorelasikan item Kelompok ganjil dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang diselidiki

Tabel III

PERSIAPAN UNTUK Mencari Reliabilitas
Tes Prestasi Belajar Mata Pelajaran
Fiqih Hasil Try Out

NO	X	Y	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7	
1	55	75	-5	0	25	0	0
2	65	75	5	0	25	0	0
3	50	60	-10	-15	100	225	150
4	65	75	5	0	25	0	0
5	60	75	0	0	0	0	0
6	55	70	-5	25	25	25	25
7	50	65	-10	-10	100	100	100

Lanjutan tabel III

1	2	3	4	5	6	7	
8	70	85	10	10	100	100	100
9	60	80	0	5	0	25	0
10	70	90	10	15	100	225	150
N	X	Y			2	2	XY
					X	Y	

$$M_x - \frac{X}{N} = \frac{600}{10} = 60$$

$$M_y - \frac{Y}{N} = \frac{750}{10} = 75$$

Data tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{525}{\sqrt{350000}} \\
 &= \frac{525}{591,608} \\
 &= 0,8874
 \end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasi adalah = 0,8874.

Jika dikonsultasikan dengan tabel " r " product momenbaik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1% maka hasil adalah hasilnya sebagai berikut :

$$0,887 \quad 0,632 \text{ (taraf signifikansi 5\%)}$$

$$0,887 \quad 0,765 \text{ (taraf signifikansi 1\%)}$$

Dengan demikian r_{XY} adalah lebih besar daripada r . tabel, berarti bahwa soal tes yang penulis buat sudah mengandung reliabilitas yang tinggi atau kuat.

AD. 2. Bentuk-bentuk tes

Apabila ditinjau dari bentuk pernyataan yang diberikan dalam tes hasil belajar, terdapat dua jenis tes yaitu :

a) Obyektif tes

Tes obyektif maksudnya yang terdiri dari item-item yang dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia atau dengan cara mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol. (Wayan Nurkencana : 27).

Tes obyektif dibedakan atas beberapa tipe :

- (1) True False (tes benar salah)
- (2) Multiple Choise (tes pilihan ganda)
- (3) Matching (tes menjodohkan)
- (4) Completion

b) Tes Essay

“Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau seluruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang”. (Wayan, 1986 : 27)

Dalam skripsi ini penulis menggunakan bentuk tes obyektif dengan multiple choice dan isian atau completion. Penulis memilih bentuk tes tersebut dengan alasan agar dapat terhindar dari unsur subyektifitas dalam perhitungan skor.

AD. 3. Bobot Item tes

Item-item yang disusun dalam bentuk tes mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Adapun jumlah item dan bobot yang penulis pergunakan adalah :

a). Pilihan ganda (multiple choice)

Jumlah item 30 dengan tiap item 2

b). Isian (completion)

Jumlah item 10 dengan bobot tiap item 4

Jumlah nilai tertinggi seandainya item-item tersebut dikerjakan dengan benar semua maka nilainya adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor untuk pilihan ganda} = 30 \times 2 = 60$$

$$\text{Skor untuk isian} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Jumlah} = \frac{\quad}{100}$$

AD.4. Penentuan Skor

Dalam penentuan skor yang perlu diperhatikan adalah :

a) Skala pemberian skor.

Pada dasarnya ada dua macam skala yang digunakan, yaitu : skala 0 - 10 dan 0 - 100 . Dalam hal ini penulis menggunakan skala 0 - 100.

b) Rumus skor

Rumus skor yang dipakai ialah sebagai berikut :

(1) Tipe tes pilihan ganda

$$S = \sum (R - W) \times \frac{Wt}{n - 1}$$

(2) Tipe tes isian

$$S = \sum R \times Wt$$

Keterangan :

S = Skor

R = Jumlah jawaban yang benar

W = Jumlah jawaban yang salah

Wt = wight / bobot

n = Jumlah option (alternatif) yang disediakan pada tiap item.

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang memerlukan keterangan dari informan, seperti kepala sekolah, guru bidang studi fiqih, petugas tata usaha, dan sebagainya untuk melengkapi data.

c. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pendataan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. (Purwanto, 1986 : 191)

Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah dan untuk mengamati secara langsung terhadap subyek penelitian ketika mereka sedang melakukan kegiatan belajar kelompok.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap data utama dari data yang didokumentasi.

3. Metode Analisa Data

Untuk menyimpulkan hasil penelitian maka yang sudah dikumpulkan dan berujud angka akan dianalisa dengan menggunakan analisis statistik. Data yang akan penulis analisis disini adalah hasil prestasi belajar bidang studi fiqih sebagai variabel X dan pengaruh kegiatan belajar kelompok sebagai variabel Y. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus t - test, yaitu :

$$t = \frac{Mk - Me}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Mk dan Me = masing-masing adalah mean dari kelompok eksperimen dari kelompok kontrol
 $\sum b^2$ - Jumlah deviasi dari mean perbedaan
 N - Jumlah subyek

Dengan demikian jika nilai t dalam konsultasinya dengan nilai tabel t ternyata signifikan dalam taraf 5% atau 1% berarti hipotesis kerja diterima. Namun demikian masih harus diuji dengan chi kwadrat yang tentunya tidak ada perbedaan yang signifikan antar dua kelompok tersebut baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1%.

II. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir dan terbagi dalam empat bab.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I Pendahuluan berisi : latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, variabel-variabel, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II , Mengetengahkan mengenai : Kegiatan belajar kelompok, prestasi belajar, dan mata pelajaran fiqih di MTs Al Ittihaad Pasir Kidul.

Bab III, Laporan hasil penelitian, penyajian data, dan penafsiran data.

Bab IV, Penutup meliputi : kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup serta diakhiri dengan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.

BAB II

KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK DAN PRESTASI

BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH

A. Kegiatan Belajar Kelompok

1. Pengertian Kegiatan Belajar Kelompok

Kegiatan belajar adalah mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Keberhasilan mengajar tidak hanya terletak pada ketepatan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar tetapi juga tergantung bagaimana siswa mengikuti jalannya pelajaran.

Salah satu ciri keberhasilan proses pengajaran dapat dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar, maksudnya makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi peluang keberhasilannya. Sedangkan kegiatan belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Kegiatan belajar mandiri / individual.
- b. Kegiatan belajar kelompok (bersama)
- c. Kegiatan belajar Klasikal. (Sudjana, 1989 : 73)

Khusus mengenai kegiatan belajar kelompok dijelaskan oleh Dr. Nana Sudjana dalam buku Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar sebagai berikut :

Kegiatan belajar kelompok artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Untuk mengembangkan kegiatan belajar kelompok, guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan siswa dalam satu kelompok. (1989 : 73)

Sejalan dengan pengertian tersebut adalah pengertian tentang metode kerja kelompok dalam rangka kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan oleh Drs. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir dan Drs. Slamet As. Yusuf, yakni :

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal-balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai. (1983 : 99)

Dari dua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kegiatan belajar kelompok ialah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu-individu untuk membahas permasalahan dengan didasari saling percaya mempercayai.

Kegiatan belajar kelompok dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dirumah, juga bisa ditempat lain. Misalnya dipergustakaan, dikelas, atau ditempat tertentu yang telah disepakati bersama. Tumpuan kegiatan ada pada metode diskusi dengan metode penunjang lainnya metode ceramah dan metode pemberian tugas. (Sudjana, 1989 : 86)

2. Dasar Kegiatan Belajar Kelompok

Ada beberapa hal yang mendasari kegiatan belajar kelompok. Menurut Drs. Bimo Walgito membagi dasar kegiatan belajar kelompok menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Dasar Paedagogik
- b. Dasar Psikologis. (1989 : 103)

1) Dasar Paedagogik

Yang dimaksud dengan dasar paedagogik adalah dasar yang terkait erat dengan pendidikan, hal ini tercermin dalam undang-undang RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya

klhususnya masalah Tujuan Pendidikan Nasional bab II pasal 4 yang bertunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (1989 : 4)

Kata-kata terakhir dalam tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung arti bahwa seseorang harus mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan sendiri atau golongan. Untuk mengembangkan sikap sosial tersebut salah satunya adalah melalui kegiatan belajar kelompok.

2) Dasar Psikologis

Sebagaimana telah disebutkan di muka bahwa manusia secara hakiki adalah merupakan makhluk sosial. Sejak ia dilahirkan membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan juga kebutuhan psikologis seperti menjawab senyum ibunya dengan bersenyum pula. Kebutuhan psikologis ini tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan biologis. Oleh beberapa penyelidik psikologis anak telah terbukti bahwa, ada hubungan psikis antara ibu dan anak perkembangan anak itu akan terhambat untuk beberapa tahun lamanya. (Gerungan, 1991 : 24)

Kebutuhan psikologis tersebut dapat berkembang apabila manusia mengadakan interaksi sosial dengan yang lain dalam satu kelompok karena

dengan kelompok itu disamping akan memperoleh sesuatu untuk dirinya juga dapat menyumbangkan kecapannya terhadap kelompok sosialnya.

Penyelenggaraan kegiatan belajar kelompok sangat tepat untuk mengembangkan potensi manusia sebagai makhluk sosial, sebab dalam kegiatan belajar kelompok terdapat adanya hubungan timbal balik antara sesama anggota. Yang jelas itu adalah merupakan kebutuhan manusia karena manusia tidak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psikis atau rohaniannya. (1991 : 25)

Disamping kedua dasar tersebut, kegiatan belajar kelompok dikembangkan atas dasar pertimbangan-pertimbangan menurut Drs. Nana Sudjana adalah sebagai berikut :

- a) Siswa sebagai individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda satu sama lain. Perbedaan ini harus diupayakan agar tidak menimbulkan efek psikologis bagi siswa yang prestasinya rendah. Melalui belajar kelompok diharapkan perbedaan kemampuan dan prestasi yang dicapainya bisa ditingkatkan sebab memperoleh informasi tambahan dari dari kelompoknya.
- b) Siswa sebagai makhluk sosial memiliki dorongan yang kuat untuk menampilkan keahliannya di depan orang lain dan memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melalui diskusi kelompok keahlian dan kebutuhan tersebut tersalurkan bahkan diarahkan kepada kreatifitas belajar sesuai dengan kapasitasnya.
- c) Tidak semua masalah belajar dapat dipecahkan sendiri sehingga butuh bantuan dan pendapat orang lain. Pemecahan masalah oleh banyak orang akan lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan pendapatnya sendiri.
- d) Proses dan hasil belajar yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok lebih kaya dan komperhensif.
- e) Penggunaan diskusi kelompok dapat dilakukan didalam kelas atau diluar sekolah. Demikian bisa membantu para siswa menyelesaikan tugas dan terutama belajarnya. (Sudjana, 1989 : 86 - 87)

3. Tujuan, Manfaat dan Keuntungan Kegiatan Belajar Kelompok

Tujuan adalah suatu hal yang akan dicapai dengan melakukan proses terlebih dahulu, sekaligus mendasari gerak langkah proses itu sendiri. Kegiatan belajar kelompok mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan belajar pada umumnya, akan tetapi dalam hal-hal tertentu dapat dicapai tujuan yang lain. Seperti dikemukakan oleh Drs. Bimo Walgito, yakni :
 Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar kelompok ada beberapa hal yang dicapai yaitu :

- a. Membiasakan anak untuk bergaul dengan teman-temannya, bagaimana menggunakan pendapatnya, dan menerima pendapat dari teman lain.
- b. Dengan belajar kelompok turut pula merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran.
- c. Untuk belajar mengatasi kegiatan-kegiatan tertentu dalam hal pelajaran bersama-sama.
- d. Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung didalam masyarakat yang lebih luas.
- e. Memupuk rasa gotong royong sesuai dengan sifat bangsa Indonesia. (1989 : 104)

Apabila pelaksanaan belajar kelompok dijalankan dengan sungguh-sungguh maka siswa akan dapat memetik manfaatnya yaitu disamping dapat meningkatkan prestasi belajar dalam bidang studi yang dipelajari, juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak khususnya potensi manusia sebagai makhluk sosial karena dalam belajar kelompok tersebut terjadi interaksi antar anggota kelompoknya.

Adapun keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar kelompok adalah :

- a. Dengan belajar kelompok siswa dapat mengolah materi secara mendalam.
- b. Dengan kerja atau belajar kelompok rasa senang dan motivasi belajar dapat meningkat.

- c. Siswa dapat memperoleh kemampuan untuk bekerja sama (social skill). (Winkel, 1991 :192)

4. Teknik Pembentukan Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam pembentukan kelompok dapat dipergunakan beberapa teknik

atau cara yaitu :

- a. Teknik pembentukan secara otoriter
- b. Teknik pembentukan secara bebas
- c. Teknik pembentukan secara terpinpin.

1) Teknik pembentukan secara otoriter

Dalam teknik ini guru atau pembimbing yang menentukan kelompok tanpa memperhatikan atau mendengarkan pendapat anak-anak. Disini anak tidak punya kesempatan untuk berpendapat dengan demikian sifat kelompok besar kemungkinannya tidak sesuai dengan kehendak anak, sehingga mungkin sekali akan mengganggu dari kelompok itu sendiri. Dengan cara ini kelompok belajar dapat segera terbentuk, karena lepas dari pendapat anak (anak sebagai obyek), sehingga dalam waktu yang relatif singkat anak-anak dapat melaksanakan kegiatan belajar kelompok. Namun perlu diperhatikan bahwa dengan cara seperti ini kelompok besar kemungkinannya tidak sesuai dengan keinginan anak maka akan menghambat kegiatan anak lebih lanjut dan akhirnya dapat terjadi disintegrasi dari kelompok itu.

2) Teknik Pembentukan secara Bebas

Teknik ini adalah merupakan teknik sebaliknya dari teknik pertama, yaitu dalam pembentukannya diserahkan kepada seluruhnya, guru atau pembimbing tidak campur tangan. Teknik ini menguntungkan tetapi juga ada kelemahannya. Keuntungan-keuntungannya adalah :

- a) Anak-anak dapat memilih teman-temannya yang betul-betul dicocoki, sehingga kelompok itu benar-benar kompak, dan diharapkan berlangsung baik.
- b) Didalam kelompok itu adanya rasa kepercayaan yang mendalam sehingga antara mereka dapat berterus terang mengenai segala sesuatu, dan ini sangat menguntungkan bagi pembimbing.

Kelemahan-kelemahannya :

- a) Besar kemungkinannya ada anak yang tidak dipilih sama sekali dalam kelompok sehingga keadaan ini akan membawa akibat yang kurang baik.
- b) Besar kemungkinannya kelompok satu sama lain akan saling tutup menutup sehingga menimbulkan ekses-ekses yang kurang baik.
- c) Kemungkinan besar anak-anak yang pandai menjadi satu kelompok demikian pula sebaliknya anak-anak yang bodoh menjadi tidak baik.
- d) Kemungkinan besar sekali anak dari lingkungan sosial yang baik terutama dari segi sosial ekonomi menjadi satu dan demikian keadaan sebaliknya. Keadaan yang demikian ini tidak baik dari segi pendidikan. (Bimo, 1989 : 106)

3. Teknik Pembentukan secara Terpimpin

Pembentukan teknik kelompok belajar dengan teknik yang paling baik karena merupakan perpaduan dari kedua teknik diatas. Disamping memperhatikan pendapat-pendapat atau keinginan dari anak, guru ikut campur tangan. Dengan jalan ini maka kelemahan-kelemahan dari kedua teknik diatas dapat diatas.

Disamping teknik pembentukan kelompok diatas ada juga petunjuk-petunjuk untuk melakukan kegiatan belajar kelompok. Petunjuk-petunjuk itu antara lain.

- a) Memilih teman yang paling cocok untuk bergabung dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 - 5 orang.
- b) Menentukan waktu, tempat dan masalah yang dibahas dan segala fasilitas atau alat yang perlu dipersiapkan untuk diskusi.
- c) Menetapkan pemimpin kelompok yang akan mengatur diskusi dan penulis yang akan mencatat hasilnya.
- d) Merumuskan permasalahan atau pertanyaan yang akan dipecahkan dan membatasi ruang lingkup pembahasannya.
- e) Membahas dan memecahkan masalah satu persatu sampai tuntas. Setiap anggota diberi kesempatan untuk mengajukan pendapatnya. Semua pendapat dikaji masalah yang paling tepat, kemudian menarik kesimpulan.
- f) Apabila terdapat masalah yang tidak dapat dipecahkan, maka persoalan tersebut tangguhkan untuk ditanyakan kepada guru, kemudian dilanjutkan kepada persoalan berikutnya.
- g) Hasilnya ditulis oleh penulis, kemudian dibagikan kepada semua anggota kelompok untuk dipelajari lebih lanjut dirumah masing-masing. (Sudjana, 1989 : 168 - 169)

B. Mata Pelajaran Fiqih di MTs

1. Pengertian Mata Pelajaran di MTs

Pengertian mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah :

Mata pelajaran fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan Syariat Islam. Materi yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. (Depag, 1989 : 1)

Selain mata pelajaran fiqih disebutkan juga tentang pengajaran mata pelajaran fiqih di MTs, sebagaimana berikut .

Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para

orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan Mata Pelajaran Fiqih didalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya. (Depag, 1989 :

1)

2) Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya empat hierarki tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut adalah :

- a. Tujuan Pendidikan Nasional (Tujuan Umum Pendidikan Nasional).
- b. Tujuan Institusional (Tujuan lembaga pendidikan)
- c. Tujuan kurikuler
- d. Tujuan Instruksional (Umum dan Khusus)

Tujuan mata pelajaran fiqih adalah masuk dalam tujuan kurikuler, karena tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing mata pelajaran. Adapun tujuan mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut :

1. Agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara meluas dan menyeluruh dengan mengetahui dalil naqli dan dalil aqli (Peningkatan dari Madrasah Ibtidaiyah) sebagai pedoman hidup dan amal baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT maupun hubungan dirinya dengan masyarakat dan alam sekitar.
2. Agar murid dapat menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dan Rosulnya dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. (Depag, 1998 : 2)

Tujuan mata pelajaran fiqih memang agak berbeda dengan bidang studi lain, karena bahan pelajaran ini bukan hanya untuk diketahui tetapi juga harus diamalkan.

3) Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Dalam kurikulum MTs disebutkan bahwa "Agar tujuan mata pelajaran tersebut terlaksana dengan baik haruslah berfungsi sebagai berikut :

- a) Membentuk kebiasaan dalam melaksanakan :
 - 1). Amal ibadah kepada Allah SWT.
 - 2). Ketentuan-ketentuan agama (syariat) dengan ikhlas.
 - 3). Tuntutan akhlaq yang mulia.

- b) Mendorong tumbuh dan menebalnya iman
- c) Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT.
- d) Mendorong terlaksananya ibadah kepada Allah SWT dan telaksananya syariat Islam untuk dirinya, keluarga dan masyarakatnya.
- e) Sebagai kumpulan pelaksanaan materi fiqh yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits (Depag, 1998 : 2)

4 Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Dalam buku Undang-undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar kelompok. (1998 : 3)

Menurut S. Nasution dalam buku asas-asas kurikulum, yang dimaksud dengan kurikulum adalah :

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. Juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Dengan melihat kedua pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran disekolah atau perguruan tinggi serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penyusunan kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebagaimana dalam UU RI No. 2 tahun 1998 pasal 37 yang berbunyi sebagai berikut :

Kurikulum disusun untuk mewujudkan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing pendidikan. (1998 : 3)

C. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs

1. Pengertian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs

W.S. Winkel didalam buku Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar menyebutkan pengertian prestasi sebagai berikut : "Bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai . (1986 : 103). Sedangkan Nana Sudjana menjelaskan tentang belajar sebagai berikut :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan pemahaman, kebiasaan. Serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar. (1989 : 5)

Dari dua pendapat tersebut diatas maka prestasi belajar adalah bukti keberhasilan belajar yang telah dicapai individu, bukti keberhasilan belajar itu berupa perubahan-perubahan pada diri individu.

Hasil yang dicapai itu merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki seorang siswa dan juga merupakan gambaran kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian prestasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor-faktor tersebut diatas dijelaskan lebih rinci oleh W.S. Winkel sebagai

berikut:

- a. Faktor-faktor pada pihak siswa
 - 1) Faktor-faktor psikis
 - a) Yang intelektual
 - (1) Taraf Intelegensi
 - (2) Kemampuan belajar
 - (3) Cara belajar
 - b) Yang non intelektual
 - (1) Motivasi belajar
 - (2) Sikap minat perasaan
 - (3) Kondisi akibat keadaan sosial kultural / ekonomis.
 - 2) Faktor-faktor fisik

Kondisi fisik
- b. Faktor-faktor diluar siswa
 - 1) Faktor-faktor pengatur proses belajar disekolah.
 - a) Kurikulum pengajaran
 - b) Disiplin sekolah
 - c) Teacher effectiveness
 - d) Fasilitas belajar
 - e) Pengelompokan siswa
 - 2) Faktor-faktor sosial di sekolah
 - a) Sistem sosial
 - b) Status sosial siswa
 - c) Interaksi guru siswa
 - 3) Faktor-faktor situasional
 - a) Keadaan politik ekonomis
 - b) Keadaan waktu dan tempat
 - c) Keadaan musim iklim

Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan secara singkat hal-hal tersebut

didas.

a. Faktor-faktor pada pihak siswa

Faktor-faktor yang ada pada pihak siswa baik faktor psikis, baik yang bersifat intelektua merupakan potensi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar

Taraf intelegensi (kemampuan intelektual) mempunyai andil yang sangat besar terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Siswa yang mempunyai taraf intelegensi tinggi yang mempunyai taraf intelegensi tinggi akan mendapat prestasi belajar yang lebih baik dibanding prestasi belajar siswa yang mempunyai taraf intelegensi yang cukup atau kurang.

Cara belajar dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Masing-masing siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Siswa dapat belajar tenang, manakala situasi sekitarnya mendukung terhadap potensi yang telah ada pada siswa itu sendiri. Misalnya : ada siswa yang hanya bisa belajar kalau keadaan sekitarnya tenang, tapi ada pula siswa yang bisa belajar walaupun dalam keadaan ramai. Demikian juga ada siswa yang senang belajar sendiri dan ada yang senang belajar kelompok.

Adapun faktor psikis yang bersifat non intelektual, meliputi : motivasi belajar, sikap - minat - perasaan dan kondisi akibat keadaan sosio kultural ekonomis. Siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai gairah / semangat belajar, akan menimbulkan motivasi yang kuat sehingga mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dimungkinkan siswa tersebut mempunyai prestasi yang baik.

Disamping motivasi belajar, sikap - minat - perasaanpun ikut juga mempengaruhi terhadap belajar. Sikap atau tanggapan yang positif terhadap suatu bidang studi akan menaruh minat yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang dipelajari. Akan tetapi sebaliknya, jika sikap statis yang timbul maka

tentu saja akan menimbulkan minat dan perasaan negatif terhadap suatu bidang studi. Akhirnya prestasi belajar menurun.

Kondisi sosio kultural / ekonomis suatu keluarga yang cukup akan memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Sebaliknya jika kondisi sosio / ekonomis tidak memadai akan memberi pengaruh yang negatif. Maksudnya dapat menghambat proses belajar siswa, sehingga prestasi yang diperoleh siswa yang dari keluarga tingkat ekonomi cukup.

Disamping kondisi psikis, kondisi fisik pun besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Keadaan fisik yang kurang sehat sangat mengganggu proses belajar yang dicapainya. Sebaliknya kondisi fisik yang sehat sangat mendukung proses belajar siswa.

Walaupun begitu tanpa adanya faktor-faktor yang diluar diri siswa, prestasi belajar tidak akan dapat diperoleh secara maksimal. Oleh karena itu peranan semua faktor yang terdapat di sekolah ikut menentukan juga.

b. Faktor-faktor diluar siswa

Yang dimaksud faktor diluar siswa semua faktor yang berada dilingkungan sekolah, seperti : faktor pengatur proses belajar, faktor sosial dan faktor situasional.

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara tertib dan disiplin, dapat menimbulkan kedisiplinan pula bagi guru dan siswa. Keterampilan mengajar dan gaya memimpin kelas sangat diperlukan oleh seorang guru. Guru dituntut agar mampu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta mampu bersikap demokratis terhadap semua siswa.

Disamping itu proses belajar mengajar harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai, sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Demikian juga keadaan sosial disekolah ikut mempengaruhi belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah dan sebagainya, akan mendatangkan situasi belajar yang menyenangkan. Hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Demikian halnya dengan situasi politik negara yang stabil dan ekonomi yang mantap, akan membuat situasi belajar mengajar menjadi tenang dan tentram, sehingga memberikan hasil yang maksimum terhadap prestasi belajar. Demikian juga waktu yang tersedia, tempat yang memadai serta musim iklim mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Langkah-Langkah Penelitian

1. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengadakan observasi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Al Iftihaad Pasir Kidul untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan bagaimana prestasi belajar siswa.
2. Dari observasi itu, kemudian penulis mengidentifikasikan masalah, karena prestasi belajar siswa yang beragam maka perlu dicoba menerapkan kegiatan belajar kelompok dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Penulis menyusun proposal sebagai acuan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini.
4. Penulis mengadakan penelitian dengan mengadakan pre test pada siswa. Dari hasil pre test tersebut siswa dikelompok-kelompokkan atau dipasangkan antara siswa yang mendapat skor yang sama menjadi dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok control dan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen.
5. Penulis memberikan angket kepada kedua kelompok tersebut untuk mencari variabel bebas yang lain.
6. Kepada kelompok eksperimen dikenai perlakuan kegiatan belajar kelompok dan kelompok kontrol tidak dikenai kegiatan belajar kelompok.
7. Kepada kelompok eksperimen dikenai kegiatan belajar kelompok.
8. Kemudian kedua kelompok itu, penulis adakan post test. Dari hasil post test dan pre test dianalisis dengan analisa statistik.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah persiapan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, dengan cara tes maupun yang akan penulis sajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan menganalisis. Karena dengan membaca tabel akan lebih cepat dipahami gambaran secara umum dari pada melihat angka-angka biasa. Data yang akan penulis analisa adalah sebagai berikut :

1. Data hasil pre test dan post test prestasi belajar

TABEL IV
SKOR HASIL PRE TEST PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH
ANTARA KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN

No	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	No. Pasangan	Skor	No. Pasangan	Skor
			4	5
1	2	3	26	60
		60	27	58
1	1	58	28	74
2	2	74	29	66
3	3	66	30	60
4	4	60	31	59
5	5	59	32	45
6	6	45	33	73
7	7	73	34	76
8	8	76	35	50
9	9	50	36	60
10	10	60	37	53
11	11	53	38	53
12	12	53	39	49
13	13	49	40	70
14	14	70	41	73
15	15	73	42	75
16	16	75	43	52
17	17	52	44	56
18	18	56		
19	19			

Lanjutan tabel IV

1	2	3	4	5
20	20	43	45	43
21	21	50	46	50
22	22	50	47	50
23	23	47	48	47
24	24	44	49	44
25	25	51	50	51

Keterangan : Test dilaksanakan pada tanggal 12 April 1999

TABEL V
SKOR HASIL POST TES PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH
ANTARA KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

No.	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	No. Pasangan Sampel	Skor	No. Pasangan sampel	Skor
	1	2	4	5
1	2	63	26	70
1	1	65	27	64
2	2	79	28	84
3	3	70	29	75
4	4	61	30	70
5	5	61	31	70
6	6	52	32	52
7	7	78	33	81
8	8	78	34	82
9	9	59	35	65
10	10	66	36	65
11	11	57	37	62
12	12	58	38	59
13	13	53	39	60
14	14	78	40	81
15	15	76	41	79
16	16	79	42	83
17	17	57	43	58
18	18	60	44	58
19	19	49	45	52
20	20			

Lanjutan tabel V

1	2	3	4	5
21	21	55	46	56
22	22	56	47	59
23	23	53	48	53
24	24	51	49	54
25	25	55	50	55

Keterangan : Tes dilaksanakan 16 April 1999

C. Analisa Data

Setelah keseluruhan data yang diperlukan dalam proses penelitian terkumpul. Selanjutnya data tersebut dianalisa, dengan menggunakan analisa statistik, yaitu test untuk menganalisis data dari hasil belajar bidang studi fiqh dan chi kuadrat untuk menganalisa data dari hasil angket.

1. Dari hasil post test prestasi belajar

Untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar bidang studi fiqh antara siswa yang mengikuti kegiatan belajar kelompok (kelompok eksperimen) dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok (kelompok kontrol), pada siswa MTs Al Ittibaad Pasir Kidul tahun ajaran 1998 - 1999, akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik t - test sebagai berikut :

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\sum h}{N(N-1)}}$$

Keterangan :
 M_k = masing-masing adalah mean dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
 M_e
 2 = Jumlah deviasi dari mean perbedaan
 $\sum h$ = Jumlah Subyek. (Sutrisno Hadi, : 278)
 N

Untuk mengetahui perbedaan mean antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI
TABEL PERHITUNGAN UNTUK MENCARI PERBEDAAN MEAN ANTARA
DUA SAMPEL BERDASARKAN TABEL IV

No	E	K	B	b	$\frac{2}{b}$
1	7		7	4	16
1	70	63	1	4	16
2	64	65	5	-2	4
3	81	79	5	2	4
4	75	70	9	6	36
5	70	61	-6	-3	9
6	67	61	0	3	9
6	67	52	0	0	0
7	52	52	-3	-1	1
8	81	78	-4	-3	9
9	82	59	-6	4	16
10	65	66	1	-2	4
11	65	57	-5	2	4
12	62	58	-1	-4	16
13	59	53	-7	0	0
14	60	78	-3	0	0
15	81	76	-3	-1	1
16	79	79	4	2	4
17	83	57	-1	5	25
18	58	60	2	0	0
19	58	49	-3	2	4
20	52	55	-1	0	0
21	52	55	-3	0	0
22	56	56	0	3	9
23	59	53	-3	0	0
24	53	51	-3	3	9
25	53	51	0	0	196
24	54	55	-1	0	2
25	55	1559	ΣB	0	Σb
25	1644	ΣK			
N	ΣE				

$$Mk = \frac{\sum K}{N} = \frac{1569}{25} = 62,75$$

$$Me = \frac{\sum F}{N} = \frac{1644}{25} = 65,76$$

$$B = K - E$$

$$b = B - MB$$

$$MB = \frac{\sum B}{N} = \frac{-75}{25} = -3$$

Setelah nilai t diketahui, langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t , terlebih dahulu mencari derajat kebebasan dengan menggunakan rumus: $db = \text{jumlah pasangan sampel dikurangi satu}$, jadi $25 - 1 = 24$

Setelah diperoleh $db = 24$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai- t baik pada taraf signifikansi 5%, maupun 1%, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$t = 5,271 > 2,064 \text{ (taraf signifikansi 5\%)}$$

$$t = 5,271 > 2,794 \text{ (taraf signifikansi 1\%)}$$

Dengan melihat nilai t yang lebih besar baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, dengan tanpa melihat variabel bebas lain berarti antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan.

D. Penafsiran Data

Dari hasil analisis data berupa perhitungan diperoleh nilai t sebesar 5,271 bila dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai t baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan $db = 24$, maka hasilnya sebagai berikut :

$$t = 5,271 > 2,064 \text{ (taraf signifikan 5\%)}$$

$$t = 5,271 > 2,797 \text{ (taraf signifikan 1\%)}$$

dengan kata lain $2,064 < 5,271 < 2,797$

Dengan demikian prestasi belajar bidang studi fiqih antara siswa yang mengikuti kegiatan belajar kelompok (kelompok eksperimen) dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok (kelompok kontrol) terdapat adanya perbedaan yang signifikan

Dengan melihat hasil-hasil tersebut diatas, berarti variabel bebas yang kemungkinan dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih antara siswa yang mengikuti kegiatan belajar kelompok dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok bagi siswa MTs Al Ittihad Pasir Kidul menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Oleh karena itu hipotesis nihil yang berbunyi : "Tidak ada pengaruh kegiatan belajar kelompok terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih bagi siswa MTs Al Ittihad Pasir Kidul" ditolak.

Sedangkan hipotesis kerja yang berbunyi : "Ada pengaruh kegiatan belajar kelompok terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih bagi siswa MTs Al Ittihad Pasir Kidul" diterima. Atas dasar analisis diatas menunjukkan bahwa perbedaan prestasi belajar bidang studi fiqih yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disebabkan oleh pengaruh kegiatan belajar kelompok semata.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada pengaruh kegiatan belajar kelompok terhadap prestasi belajar bidang studi biologi bagi siswa MTs Al Ithihaad Pasir Kidul. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis t skor diperoleh nilai sebesar 5,271, jika dikonsultasikan dengan tabel nilai t dengan $db = 24$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% maka terlihat sebagai berikut :

$$t = 5,271 > 2,064 \text{ (taraf signifikansi 5\%)}$$

$$t = 5,271 > 2,797 \text{ (taraf signifikansi 1\%)}$$

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya menganjurkan kepada para guru supaya memberikan motivasi dan sekaligus membentuk kelompok belajar kepada siswa agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar pada semua bidang studi.

2. Kepada Guru Bidang Studi

Kegiatan belajar kelompok ternyata memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap prestasi belajar siswa, maka hendaknya guru senantiasa memberikan bimbingan terhadap kelompok belajar yang telah ada dan sekaligus memberikan motivasi kepada siswa yang belum mempunyai kelompok belajar untuk dapat membentuknya.

3. Kepada Para Siswa

Hendaknya selalu meningkatkan belajarnya karena sukses tidaknya dalam belajar di sekolah tidak hanya tergantung pada aktivitas guru saja tetapi siswapun sangat menentukan.

C. Kata Penutup

Demikian pembahasan skripsi ini dan atas bantuan semua pihak diucapkan banyak terima kasih, mudah-mudahan dapat mendatangkan manfaat, meskipun disadari masih banyak kekurangan dan ketemahan penulis.

Purwokerto,

1999

Penulis

WIWI MUSTIKA

NIM : 936101226

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta . Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an. 1971.
2. Al-Falansy, Idris. Drs. Dan Drs. Fauzan Naif. Kunci Sukses Belajar. Semarang . Aneka Ilmu 1986
3. Ardiwanamati, Rustum. Drs. Dan Drs. Yuniati Sulario. Proses Belajar Mengajar B.J. Dirjen Bimbingan Islam. 1986.
4. Ardiyanto, Suharsimi. Drs. . Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bina Aksara. 1991
5. . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Bina Aksara. 1992
6. Barnadib, Imam Cutari. Drs. . Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis. Yogyakarta . FIP IKIP 1989
7. Departemen Agama RI . Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP . Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1989.
8. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 1983.
9. Gerungm, W. A. . Psikologi Sosial. Bandung . PT Eresco, 1991.
10. Hadi Sutrisno, Prof. Drs. M. A. . Statistik Jilid 2. Yogyakarta : Andi Offset. 1990.
11. . Metodologi Reaserch Jilid 1. Yogyakarta : Andi Offset 1990
12. Nasution, Prof. Dr. S.M.A. . Asas-Asas Kurikulum. Bandung : Jemas, 1982.
13. Nurkancana, Wayan. Drs. Dan Drs. P.P.N. Sumartana. Evaluasi Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional, 1986.
14. Purwodarminto, W.I.S. . Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta . PN. Balai Pustaka, 1981.
15. Purwanto, M. Ngalm. Drs. . Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : Remadja Karya, 1986.
16. Republik Indonesia. Undang-Undang RI No 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya. Semarang : Aneka Ilmu, 1989

17. Sinarumandani Masri Dan Sofyan Efendi (eds), Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3MS, 1991
18. Sudjana, Nana, Dr. . Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Nana Baru, 1989
19. . Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Nana Baru, 1989.
20. Suaidin, W. W. Prof. Dr. M. Sc. Ed. . Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-Dasar Metodik Teknik. Bandung : Tarsito, 1982.
21. Suryabrata, Sumadi B.A. Drs. M.A. Ed. . S. Ph. D. . Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali, 1987
22. Waluyo, Bimo, Drs. . Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta : Andi Offset, 1986
23. Winkel, W.S. . Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : PT Gramedia, 1986.
24. . Psikologi Pengajaran. Jakarta : PT Gramedia, 1991.
25. Zuhairi, Drs. . M. Al. (Eds), Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya : Usaha Nasional, 1983

Lampiran I

SOAL PRE-TEST UNTUK SISWA

BIDANG STUDI FIQHI KELAS I CAWU III

MES AL-FITILAHAD PASIR KIDUL TAHUN AJARAN 1998/1999

PERATURAN:

1. Tulis nama kelas pada lembar jawab yang tersedia.
 2. Bacalah soal-soal dengan teliti.
 3. Untuk soal no I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf a, b, c atau d pada lembar jawab.
 4. Untuk soal no II. Jawablah dengan jawaban yang benar.
-

1. Toharoh berarti

- a. bersuci dengan cara berwudhu
- b. bersuci dengan cara mandi

- c. bersuci dari hadas dan najis
- d. bersuci dengan cara tayammum

2. Benda yang dapat dipakai untuk bersuci ...

- a. debu
- b. tepung
- c. air kelapa

d. air teh

3. Wudhu seseorang menjadi batal karena ...

- a. berkata bohong
- b. makan nasi
- c. berjalan-jalan

d. tertidur nyenyak

4. Yang tidak termasuk syarat wudhu ...

a. Orang Islam

b. Sudah akil baligh

c. Sedang tidak berpergian

d. Sedang tidak berhadas besar

5. Salah satu bacaan wajib shalat ...

a. Tasyahud awal

b. Ayat Al Qur'an

c. Membaca tasyahud akhir

d. Membaca tasbeih

6. Meletakkan tangan kanan pada tangan kiri kemudian diletakkan didada termasuk
a. Rukun shalat b. Batal shalat c. Sunat shalat d. Tata tertib shalat

7. Perbuatan yang dapat membatalkan shalat ...
a. Bercakap-cakap b. Membaca fatihah c. Membaca shalawat d. Membaca takbir

8. *إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا . النساء ١٠٣*

Maksud ayat tersebut diatas ...

a. Waktu shalat fardhu c. Shalat adalah tiang agama
b. Kewajiban shalat bagi orang mukmin d. Perintah shalat jum'at

9. Kata jama'ah dari segi bahasa artinya...

a. Berkumpul b. Bersatu c. Kumpul d. Kelompok

10. *صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَدْيِ بِسِتِّينَ وَعِشْرِينَ حَرَجَةً . رواه البخاري*

Hadits diatas menyebutkan pahala shalat berjama'ah sebanyak ...

a. 12 derajat b. 27 derajat c. 70 derajat d. 73 derajat

11. Shalat berjama'ah hukumnya ...

a. Sunat muakad b. Sunat hai'ad c. Sunat ab'ad d. Sunat biasa

12. Sholat yang boleh dijama' ...

a. Dzuhur dengan azhar c. Isa' dengan subuh
b. Ashar dengan maghrib d. Subuh dengan dzuhur

13. Sholat yang boleh dijama' ...

a. Dalam perjalanan b. Ketika sakit c. Hujan lebat d. Ada bencana

14. Shalat jenazah adalah shalat yang dilaksanakan ketika orang islam

a. Sakit b. Hilang c. Menghadapi sakaratul maut d. Meninggal dunia

15. Salah satu rukun shalat jenazah ...

- a. Menutup aurat
- b. 4 kali takbir

- c. Suci dari hadas dan najis
- d. Telah dimandikan dan dikafani

16. Shalat jenazah hukumnya ...

- a. Sunnah
- b. Wajib

- c. Fardhu 'ain
- d. fardhu kifayah

17. Posisi shalat jenazah laki-laki berdiri ...

- a. Di sebelah ujung kaki jenazah
- b. Ditengah-tengah jenazah

- c. Didekat perut jenazah
- d. Didekat kepala jenazah

18. Shalawat atas nabi dibaca setelah takbir ke ...

- a. Satu

b. Dua

c. Tiga

d. Empat

19.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَعَافِيَهُ

Bacaan do'a diatas dibaca setelah takbir ke ...

- a. Satu

b. Dua

c. Tiga

d. Empat

20. Sunat shalat jenazah antara lain ...

- a. Shalawat nabi

- b. Menpet banyak shaf'

- c. Mendoakan mayat

- d. Membaca salam

21. Yang tidak termasuk rukun shalat jenazah ...

- a. Niat

- b. 4 kali takbir

- c. Membaca ta'awud

- d. Membaca Fatihah

22. Shalat jenazah bila tidak ada mayat didepan yang menyalatkan disebut

- a. Shalat kusuf

- b. Shalat ghaib

- c. Shalat far dhu

- d. Shalat sunnah

23. Kewajiban orang islam terhadap orang yang mati syahid ...

- a. Memandikan

- b. Mengkafani

- c. Menyalatkan

- d. Menguburkan

24. Shalat sunat yang menyertai shalat fardhu disebut ...
 a. Shalat tasbeih b. Shalat rawatib c. Shalat tarawih d. Shalat istikharah
25. Pernyataan dibawah ini yang termasuk shalat rawatib ghoiru mu'akad ...
 a. Qobliyah b. Ba'diyah c. Mu'akad d. Ghoiru mu'akad
26. Pernyataan dibawah ini yang termasuk shalat rawatib ghoiru mu'akad
 a. 2 rakaat sebelum maghrib c. 2 rakaat sesudah dzuhur
 b. 2 rakaat sebelum dhuhur d. 2 rakaat sesudah isya'
27. Yang termasuk shalat tail antara lain ...
 a. Shalat dhaha b. Shalat tahajud c. Shalat istisqo' d. Shalat khmsuf
28. Shalat sunat yang bilangan rakaatnya ganjil disebut...
 a. Shalat hajad b. Shalat wafir c. Shalat tahajud d. Shalat tarawih
29. Shalat idul Fitri dilaksanakan pada tanggal ...
 a. 1 Romadhon b. 1 syawal c. 10 syawal d. 10 Dzulhijjah
30. Shalat idul Adha dilaksanakan pada tanggal...
 a. 1 Romadhon b. 1 syawal c. 10 syawal d. 10 Dzulhijjah

II. JAWABLAH PERTANYAAN - PERTANYAAN INI DENGAN SINGKAT DAN BENAR !

1. Sebutkan salah satu dari perbedaan shalat gerhana dengan shalat sunat lainnya !
2. Sebutkan shalat yang bertujuan untuk meminta hujan dikala kemarau !
3. Sebutkan shalat sunat yang dilaksanakan karena atau membaca ayat sajadah !
4. Shalat sunat yang dilaksanakan untuk memohon petunjuk kepada Allah disebut apa !
5. Kapan shalat syukri dilakukan !
6. Jelaskan perbedaan thoharoh dengan istinja' !

7. Seseorang yang sedang sakit dan tidak mampu berdiri boleh melakukan shalat dengan

3 cara, sebutkan !

8. Sebutkan rukun shalat jenazah !

9. Sebutkan shalat sunata rawatib muakad !

10. Tuliskan doa agar kita selamat didunia dan akhirat !

LEMBAR JAWAB

			16	21	26
1.	6	11	17	22	27
2.	7	12	18	23	28
3.	8	13	19	24	29
4.	9	14	20	25	30
5.	10	15			
II					

Lampiran II

SOAL PRE-TEST UNTUK SISWA

BIDANG STUDI FIQH KELAS II CAWU III

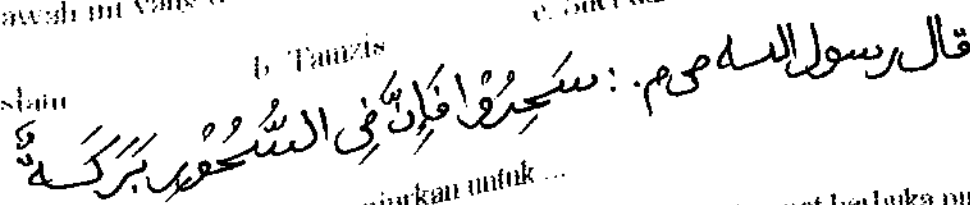
MESAL FITHAAD PASIR KIDUL TAHUN AJARAN 1998/1999

PETUNJUK

1. Tulis nama, kelas pada lembar jawab yang tersedia
2. Bacalah soal-soal dengan teliti.
3. Untuk nomor 1 - Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf a, b, c atau d pada lembar jawab
4. Untuk nomor 2 - Jawablah dengan jawaban yang benar.

1. Di bawah ini yang tidak termasuk syarat sahnya puasa ...

- a. Islam
- b. Tanzis
- c. Suci dari haid dan nifas
- d. Niat

2.  Hadits tersebut diatas menganjurkan untuk ...

- a. Shodaqoh
- b. Berpuasa
- c. Makan sahur
- d. Cepat-cepat berbuka puasa

3. Zakat emas dan perak adalah ...

- a. 5%
- b. 2,5%
- c. 15%
- d. 10%

4. Hukum syakai adalah ...

- a. Sunat
- b. Wajib
- c. Mubah
- d. Makruh

5. Melakukan ihram dalam pelaksanaan ibadah haji termasuk ...

- a. Sunat haji
- b. Rukun haji
- c. Syarat wajib haji
- d. Syarat sahnya haji

6. Di bawah ini yang termasuk syarat wajib haji ...

- a. Islam
- b. Boleh
- c. Ihrom
- d. Merdeka

7. Ketentuan bedas tempat memakai pakaian ikhrom disebut ...
- a. Miqot Camamah b. Miqot al Hajj c. Miqot wuquf d. Miqot makani

8. Surat Al-Binon ayat 97

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مِمَّنْ ارْتَضَىٰ إِلَيْهِ سَبِيلًا

ayat tersebut menjelaskan bahwa orang islam wajib ...

- a. Shalat jum'at
b. Shalat lima waktu
c. Haji bagi yang mampu
d. Mengeluarkan zakat
9. Yang tidak termasuk larangan khusus bagi jamaah haji pria waktu ihrom ...
- a. Memakai tutup muka
b. Memakai pakaian berjahit
c. Memakai tutup kepala
d. Memakai sepatu
10. Minuman keras secara mutlak diharamkan, karena ...
- a. Mendatangkan madhorot
b. Malesd haramnya
c. Sulit mencarinya
d. Mubadzir

11. Akibat bunuk / madhorot dari makanan dan minuman haram adalah ...
- a. Merusakkan badan
b. Merusak jiwa
c. Mencegah penyakit
d. Menuruskan badan

12. Sapi yang dapat digunakan korban harus berumur ...
- a. Satu tahun lebih
b. Dua tahun lebih
c. Tiga tahun lebih
d. Empat tahun lebih

13. Surat Al-Baqoroh ayat 275

Ayat tersebut menjelaskan tentang

- a. Hukum jual beli makruh
b. Jual beli sama dengan riba
c. Makan harta riba halal
d. Jual beli hulumnya halal

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

14. Yaman termasuk rukun jual beli ...
 a. Penjual b. Pembeli c. Tempat jual beli d. Barang yang dijual
15. Macam khayan didalam jual beli ada ...
 a. Dua macam b. Tiga macam c. Empat macam d. Lima macam
16. Pernyataan dibawah ini yang tidak termasuk syarat syah barang yang dijual beli ...
 a. Barang itu mahal
 b. Barang itu milik sendiri
 c. Barang itu bermanfaat
 d. Barang itu suci
17. Hak mestuhli untuk memutuskan atau membatalkan jual beli disebabkan barang tersebut
 a. Khayar aidi b. Khayar mutlak c. Khayar majlis d. Khayar syarat
18. Sesorang yang melaksanakan khayar dalam jual beli hukumnya ...
 a. Dilarang b. Makruh c. Mubah d. Sunnat
19. Khayar yang disalah gunakan hukumnya ...
 a. Makruh b. Mubah c. Sunnat d. Haram
20. Jual beli yang tidak dibuang dalam islam ...
 a. Jual beli sistem ipon
 b. Jual beli dengan cara menimbang
 c. Menjual buah-buahan yang layak dipetik
 d. Jual beli sperma
21. Menjual barang kepada orang yang tidak mengerti harga pasar hukumnya ...
 a. Diampurkan b. Dilarang c. Diboolehkan d. Disunnatkan
22. Jual beli dengan niat menimbun, sedang barang tersebut sangat dibutuhkan orang banyak
 a. Syah tetapi dilaang
 b. Tidak syah dan terlarang
 c. Dilaang
 d. Syah dan dibolehkan

23. Pemberian modal (qirodh) kepada orang lain asal hukumnya ...
 a. Wajib b. Mubah c. Sunnat d. Makruh
24. Dibawah ini yang termasuk rukun qirodh adalah ...
 a. Iblain b. Merdeka c. Ijab qobul d. Berjalan satu tahun
25. Pemberian modal dari seseorang kepada orang lain, untuk modal usaha dengan memperoleh keuntungan yang akan dibagi sesuai dengan perjanjian bersama disebut
 a. Khirya b. Riba c. Mua'malat d. Munakahat
26. Sederhana dan modern termasuk ...
 a. Wajib qirodh b. Rukun qirodh c. Bentuk qirodh d. Munakahat
27. Puncak istilah fiqh disebut ...
 a. Ijab b. Aiyah c. Mua'malat d. Munakat
28. Hukum menewak lahan pertanian dengan cara yang tidak dikehendaki pemiliknya adalah
 a. Mubah b. Makruh c. Sunnat d. Haram
29. Asal hukum pinjam meminjam adalah ...
 a. Wajib b. Sunnat c. Makruh d. Mubah
30. Menyerahkan suatu barang sebagai jaminan hutang dan akan dijadikan sebagai bayar hutangnya tidak dibayar disebut
 a. Ba'zih b. Aiyah c. Gadai d. Hutang

II JAWABI AH PERTANYAAN - PERTANYAAN INI DENGAN JAWABAN YANG BENAR DAN SINGKAT !

1. Suatu pemberian dari seseorang kepada orang lain sebagai balas jasa hukumnya disebut apa ?
2. Apa yang dimaksud dengan hadiah ?
3. Sebutkan pengertian riba menurut bahasa dalam jual beli !
4. Sebutkan yang termasuk riba !
5. Jelaskan pengertian tiwalah !
6. Sebutkan macam-macam harta yang wajib dizakati !
7. Sebutkan 6 macam yang termasuk pengertian mampu dalam ibadah haji
8. Tuliskan dalil yang menunjukkan saling tolong menolong dalam kebaikan !
9. Sebutkan macam jual beli yang tidak syah karena kurang syarat dan rukunnya !
10. Sebutkan rukun haji !

Lampiran III

SOAL PILIH TITIK UNTUK SISWA

BIDANG STUDI FIQHI KELAS III CAWU III

MESJID AL-FITHRIYAH PASIR KIDUL TAHUN AJARAN 1998/1999

PETUNJUK

1. Tulis nama, kelas pada lembar jawab yang tersedia.
2. Bacalah soal-soal dengan teliti.
3. Untuk nomor 1 - Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf a, b, c atau d pada lembar jawab.
4. Untuk nomor 2 - Jawablah dengan jawaban yang benar.

1. Surat Al Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

ayat tersebut menunjukkan bahwa ...

- a. Allah senang orang-orang yang bertaubat dan bersih
 - b. Allah tidak senang kepada orang bertaubat
 - c. Allah senang kepada orang-orang yang beriman dan bersih
 - d. Allah tidak senang kepada orang yang beriman dan bersih
2. Menubasah muka dalam berwudhu termasuk
a. rukun shalat b. Rukun wudhu c. Sunat wudhu d. Batalnya wudhu
 3. Salah satu rukun beramal dalam shalat adalah
a. Membaca tasyahud awal c. Membaca tasyahud akhir
b. Membaca tasmi d. Membaca tasbeeh

4. Thahat puasa wajib dilaksanakan bagi ...
- a. Semua orang islam
 - b. Semua orang perempuan
 - c. Semua orang laki-laki
 - d. Semua orang laki-laki yang memenuhi persyaratan
5. *... من لم يبيت الصيام قبل الفجر فلا صيام له . رواه الخمسة*
- Hadits tersebut diatas menunjukkan
- a. Tentang syarat puasa
 - b. Tentang niat puasa
 - c. Tentang syarat puasa
 - d. Tentang rukun puasa
6. Nisoh dan besarnya zakat emas adalah ...
- a. 93,3 gram dan 20%
 - b. 93,6 gram dan 2,5%
 - c. 93,6 gram dan 10%
 - d. 93,6 gram dan 25%
7. Pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain dengan benar-benar mengharap
keridhaan Allah disebut ...
- a. Zakat
 - b. Shodaqoh
 - c. Hadiah
 - d. Hibah
8. Thowaf yang dilakukan ketika akan meninggalkan kota mekkah disebut ...
- a. Thowaf qudum
 - b. Thowaf wada'
 - c. Thowaf hadhoh
 - d. Thowaf umat
9. Mengetipakan ibadah haji dahulu kemudian baru mengerjakan ibadah umroh
disebut
- a. Haji tamatu'
 - b. Haji ifrot
 - c. Haji qiron
 - d. Haji akbar
10. Menembelih kambing dibari ketujuh dari kelahiran anak disebut
- a. Berembelihan
 - b. Qurban
 - c. Aqiqoh
 - d. Shodaqoh
11. Menudih antara memernskan atau membatalkan squad mal hoh yang disetahkan
karena cacat disebut ...
- a. Khayat
 - b. Khayan syarat
 - c. Khayan majlis
 - d. Khayan ah

12. Perpindahan hutang dari seseorang kepada orang kedua, karena orang kedua mempunyai hutang kepada orang pertama disebut
- a. Hiyalah b. Syirkah c. Mukhorobah d. Muaroah
13. Ta'ayyah menurut bahasa berarti
- a. Meneluhun b. Syirkah c. Mengunjungi d. Ziarah
14. Dikawalah mi adalah ahli waris yang tidak dapat menerima warisan
- a. Budak b. Suami c. Istri d. Anak laki-laki
15. Ahli waris dzawil furudh adalah
- a. Ahli waris yang mendapat sisa dari harta
b. Ahli waris yang mendapat bagian tertentu
c. Ahli waris yang terhalang mendapat warisan
d. Ahli waris yang mendapat seluruh harta waris
16. Perwalian dikawalah mi yang termasuk rukun nikah adalah
- a. Dua orang saksi b. Ijab qobul c. Wali calon suami d. Wali calon istri
17. Membebaskan mahlar kepada calon istri hukumnya
- a. Mubah b. Makruh c. Sunnah d. Wajib
18. Menshahri' aqad nikah bagi yang mendapatkan undangan hukumnya
- a. Sunnah b. Mubah c. Makruh d. Wajib
19. Hukum asid talaq
- a. Wajib b. Haram c. Mubah d. Makruh
20. Talak yang dipatuhikan suami karena memenuhi permintaan istri disebut
- a. Talaq khulu' b. Talaq fasakh c. Talaq bau d. Talaq rofi'
21. Suami menpatuhikan talaq istri dalam keadaan haid hukumnya

21. Suami membatalkan talak istri dalam keadaan haid bulamnya.....
 a. Haram b. Wajib c. Sunnah d. Makruh
22. Masa menunggu bagi istri yang ditalak atau ditinggal mati suaminya disebut
 a. Iddah b. Shorih c. Aadat d. Ruju'
23. Kembalinya suami kepada istri yang masih dalam idah disebut.....
 a. Talak b. Mahar c. Ruju' d. Ijab qobul
24. Pembunuhan yang diencanakan dengan alat yang dapat mematikan disebut
 a. Qotul khotho' b. Qotul syibhul and c. Qotul and d. Qotul syadiid
25. Keputusan hakim terhadap seorang pencuri, walaupun dimaafkan oleh yang mempunyai barang
 a. Sanksi hukumnya tetap berlaku c. Sanksi hukumnya diperingan
 b. Sanksi hukumnya menjadi gugur d. Sanksi hukumnya mengembalikan barang
26. Setiap negara dalam mengatur suatu pemerintahan mempunyai.....
 a. Peraturan negara c. Tata tertib negara
 b. Undang-undang dan hukum d. Departemen-departemen
27. Kewajiban seorang warga negara dapat ditetapkan apabila.....
 a. Memenuhi UU dan hukum yang menguntungkan
 b. Mengubah UU dan hukum Negara
 c. Memenuhi UU dan hukum Negeri
 d. Berlaku masa bodoh terhadap UU dan hukum Negara
28. UU dan hukum negara dapat ditetapkan apabila.....
 a. Menyusunakan undang-undang dari agama tertentu
 b. Undang-undang sudah dilakukan sebagian para pemimpin

- v. Harus dapat menentukkan masyarakat kecil
 - d. Semua masyarakat taat dan patuh melaksanakan undang-undang
29. Undang-undang dan hukum Negara yang baik adalah.....
- a. Hukum yang tegas, jelas, tidak bertentangan satu sama lain
 - b. Hukum yang mudah dan ringan
 - c. Hukum yang memuat banyak sanksi dan hukuman
 - d. Hukum yang tidak bertentangan dengan syariat islam
30. Yang dimaksud mem-bela tanah air dalam arti khusus yaitu.....
- a. Menjadi pejuang negeri yang disiplin
 - b. Berdakwah melawan musuh yang mengganggu keamanan
 - c. Berperang melawan musuh yang mengganggu keamanan
 - d. Berkepa mencairi nalkah
31. Berperang mem-bela tanah air hukumnya.....
- a. Sunnat
 - b. Makruh
 - c. Wajib 'ain
 - d. Fardlu kifayah
32. Upaya pembekalan bela tanah air yang dicontolkan.....
- a. Mengendalai kuda, tinju dan menembak
 - b. Berenang, menembak, mengendarai kuda
 - c. Berenang, menembak, mengendarai kuda
 - d. Karate, menembak, dan berenang
33. Keswajiban mem-besarkan lingkungan dan memelihara nya
- a. Tanggung jawab pemerintah
 - b. Tanggung jawab masyarakat

- c. Tanggung jawab perorangan
- d. Tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan orang perorangan
34. Untuk mendapatkan lingsa khulifah manusia diberi Tuhan
- Mendat untuk memanfaatkan sumber daya alam bagi kesejahteraan umat manusia
 - Mendat untuk memanfaatkan sumber daya alam
 - Menguras habis sumber daya alam
 - Memanfaatkan sumber daya alam
35. Barta harta yang dikantakan Allah harus dimanfaatkan
- Untuk hidup mewah dan berfoya-foya
 - Untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia
 - Untuk meninggalkan kekayaan keluarga
 - Untuk memuaskan semua keinginan pribadi
36. Sebutkanlah 7 macam rukun sholat jenazah !
37. Jelaskan perbedaan antara haji ifrad, haji tamattuk, haji qiron
38. Seorang meninggal dunia meninggalkan ahli waris suami, ibu, dan ayah. Jika harta warisan sebesar Rp 36.000.000,00. Berapakah bagian masing-masing ?
39. Sebutkan syarat syarat agar hukuman qishosh dapat dilaksanakan dalam hal pembunuhan ?
40. Tuliskan ayat yang menerangkan bahwa ikut membela tanah air hukumnya wajib !

TABEL NILAI-NILAI CHI KWADRAD *)

d.b.	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,658	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

*) Sutrisno Hadi, Statistik Jilid 2 (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 361.

TABEL IV
TABEL NILAI-NILAI t *)

d. b.	Tarf Signifikansi							
	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1,000	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,691
2	0,816	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	0,765	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	0,741	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	0,718	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,711	0,896	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	0,706	0,889	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	0,695	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	0,685	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
co	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

*) Sutrisno Hadi, Statistik Jilid 2 (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 358.

TABEL V
TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT *)

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 11-3-1999

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri

Di : purwokerto.

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : WIWI MUSTIKA
2. Nomor Induk : 936101226
3. Semester/Jurusan : XII PAI
4. Angkatan Tahun : 1993
5. Tahun Akademik : 1998/1999

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : PENGARUH KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI FIQH SLAWA MTs AL ITTIHAAD PASIR
KIDUL
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.
Hormat saya, 11-3-1999

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

Drs. Mochammad
NIP. : 150058708



Drs. Munjin
NIP. : 150253871

WIWI MUSTIKA
N I M. 936101226



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AL-ITTIHAAD"
 MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-ITTIHAAD
 JL. MOCH. ZEIN 185. PASIR-KIDUL
 PURWOKERTO - 53135.

Nomor : 046/B/MTs./A-I/III/1999

Tgl : -----

Di : PEMBERIAN IJIN RISET
 PENELITIAN

Kepada
 Yth. Ketua STAIN Purwokerto
 di Purwokerto

Assalamu'alaikum War. Wab.

Berdasarkan surat dari Departemen Agama Nomor : Mk.19/1.c/PP.00/2744/1999 tgl. 16 Maret 1999 dan surat dari Bappe da Nomor : 070.1/092/III/1999 tanggal 16 Maret 1999 perihal Surat Ijin Penelitian.

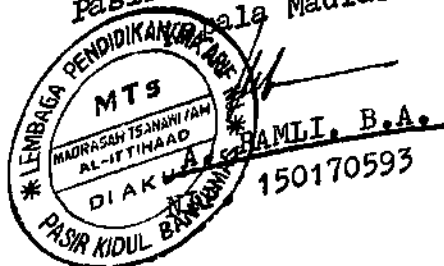
Maka dengan ini kami selaku kepala Sekolah MTs. Al-Itti haad Pasir Kidul mengijinkan atas pelaksanaan Riset/Peneliti an Kepada :

- Nama : WIWI MUSTIKA
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : Karanglewas Kidul RT 02/II No. 17 Ka - ranglewas.
- Tujuan : Riset Individual untuk menyusun skripsi berjudul : PENGARUH KEGIATAN BELAJAR KE LOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQH SISWA MTS. AL-ITTIHAAD PASIR KIDUL. yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Maret s/d 17 April 1999.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan seba- gaimanamestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Pasir Kidul, 31 Maret 1999
 Kepala Madrasah,



DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/350/99

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : WIWI MUSTIKA
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 936101226
- 3. Semester/Jurusan : KII/PAI
- 4. Tahun Akademik : 1998/1999

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkat sarjana, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Kegiatan belajar kelompok
- 2. Tempat / lokasi : MTs Al Ittihaad Pasir Kidul
- 3. Tanggal riset : 01 April - 30 April 1999
- 4. Metode : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklumat dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 30 Maret 1999

AN. KETUA :
 RAMLI KETUA I



MAHMUDAH
 : 150 217 924

Yang bertugas,

Wiwi Mustika

WIWI MUSTIKA

Nomor Induk : 936101226

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : MTs Al Ittihaad Pasir Kidul
 Pada tanggal :

K e p a l a :



Ramli B.A.
 RAMLI. B.A.
 150170593

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

REKOMONDASI MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Mahasiswa sebagai berikut :

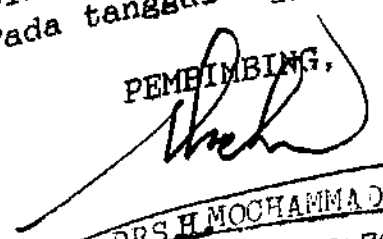
- 1. Nama : WIVI MUSTIKA
- 2. N I M : 936101226
- 3. Jurusan : PAI /
- 4. Angkatan Tahun : 1999/2000
- 5. Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN "SIWA

NTS AL ITTIHAD PAGIR KIDUL siap dimunago-

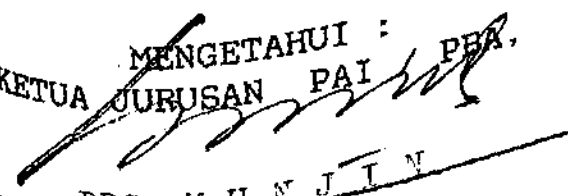
Bahwa Skripsi mahasiswa tersebut di atas sudah siap dimunago-
syahkan setelah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan
oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna
seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto.
Pada tanggal : 22 November 1999

PEMBIMBING,



DRS. H. MOCHAMMAD
N I M . : 1501058709

MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN PAI PBA,

DRS. MUMJIN
N I P . : 150 253 871



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AL-ITTIIHAAD"
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-ITTIIHAAD
JL. MOCH. ZEIN 165. PASIR KIDUL
PURWOKERTO - 03128.

Komor : 038/B/MTs./A-I/IX/1999
Lamp. : -----
Hal : Telah Melaksanakan Riset

Kepada
Yth. Sdr. Ketua Sekolah
Tinggi Agama Islam
Negeri Purwokerto
di Purwokerto.

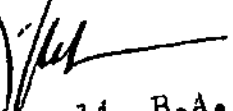
Assalamu'alaikum War. Wab.

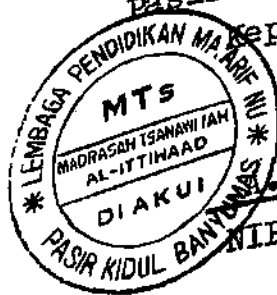
Kepala MTs. Al-Ittihad Pasir Kidul dengan ini menerangkan bahwa :

nama	: WIWI MUSTIKA
NIM	: 936101226
Semester	: XII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 1998/1999
Alamat	: RT 02/RW II Desa Karanglewas Kidul Kec. Karanglewas

telah melaksanakan Riset pada MTs. Al-Ittihad pasir Kidul mulai tanggal, 17 Maret s/d. 17 April 1999.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya kemudian untuk dapat dipergunakan seperlunya.
Wassalamu'alaikum War. Wab.

Pasir Kidul, 26 Nov. 1999

Kepala Madrasah,

Ramli, B.A.
NIP. 150170593





DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP.009 / 21/'98

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 19 Tahun 1997, tanggal 30 Agustus 1997. Balai Pengabdian Pada Masyarakat (BPPM) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : WIWI MUSTIKA
 Nomor Induk Mhs : 93 610 1226
 Jurusan : P. A. I

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :
 Desa : Karang Rau III
 Kecamatan : Banyumas
 Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 20 April sampai 20 Juni 1998, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A. (Baik sekali)
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 30 JUNI 1998
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (BPPM)
 STAIN PURWOKERTO

Ketua

[Signature]

Drs. SANTOSA IRFAAN
 NIP : 320 004 575



sekretaris,
 Drs. MACHFUDIN
 NIP : 180 246 732

Nomor :0068 / P.4.100/93



Hiagam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa

N A M A

TEMPAT/TANGGAL LAHIR

NOMOR POKOK PESERTA

NOMOR INDUK MAHASISWA

FAKULTAS

ALAMAT

WIWI MUSTIKA

Banyumas, 22 - 3 - 1974

12.100 0064 / 1993

936101226

TARBIYAH PURWOKERTO

Karanglewas Kidul, Banyumas.

berdasarkan Keputusan Presiden nomor 10 tahun 1979 telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P.4) Pola Pendukung 100 Jam bagi Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO di bawah Pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan di Purwokerto dari tanggal 11 Agustus 1993 sampai dengan tanggal 2 September 1993 dengan hasil baik.

Yogyakarta, 2 September 1993

REKTOR IAIN SUNAN



Dr. SIMUH

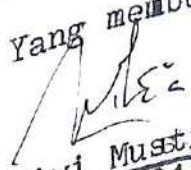
NIP. 150 037 939

CURRICULUM VITAE

1. Nama : W I W I M U S T I K A
2. Tempat, tanggal lahir : Karanglewas kidul, 22-3-1974
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nikah / Belum nikah : Belum nikah
6. Nama orang tua : Samidi
 - a. Ayah : Sri Hartati
 - b. Ibu : Karanglewas kidul, RT/RW; 02/II, No: 17, Kec. Karanglewas.
7. Alamat : a. SDN Karanglewas kidul I
lulus tahun 1987
8. Pendidikan : b. SMPN Karanglewas
lulus tahun 1990
c. SMA Muhammadiyah I Purwokerto
lulus tahun 1993
d. STAIN Purwokerto
lulus ujian teori tahun

9. Pengalaman Kerja

Demikian curriculum vitae penulis buat dengan sebenar benarnya dan bersedia angkat sumpah apabila diperlukan.
Purwokerto,

Yang membuat,

Wiwi Mustika
NIM: 936101226